

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan setelah keputusan pemerintah Tiongkok Deng Xiaoping menerapkan *one child policy* pada tahun 1980 dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan ekonomi dan social yang muncul akibat jumlah penduduk yang makin bertambah, karena kebijakan pada era sebelumnya. Kebijakan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan ekonomi dan sosial yang muncul akibat jumlah penduduk yang makin bertambah karena kebijakan pada era kepemimpinan sebelumnya. Pada tahun 1980 Tiongkok mencoba untuk tidak memperketat kebijakan tersebut yang berarti memperbolehkan orang tua mempunyai anak kedua. Namun, kebijakan ini berlaku pada sebuah keluarga yang tinggal di wilayah terpencil Tiongkok dan etnis minoritas yang berpopulasi minim di Tiongkok dengan memenuhi beberapa ketentuan yaitu: (1) anak pertamanya adalah perempuan; (2) cacat mental; (3) cacat fisik. Jika tidak mematuhi peraturan yang sudah di tetapkan maka akan terkena denda yang cukup mahal. Apabila keluarga tersebut tidak mampu membayar dendanya, mereka diberi pilihan (1) aborsi anaknya; (2) mensterilkan agar tidak terjadi kehamilan lagi; (3) membuangnya. Ada beberapa faktor yang melatar belakangi *one child policy*, yakni faktor ekonomi dan kemiskinan. Faktor ekonomi ini menyebabkan para orang tua di pedesaan lebih memilih anak lelaki sebagai anak pertamanya, karena di Tiongkok anak perempuan dinilai kurang ekonomis.

Alasan lebih memilih untuk mempunyai anak laki-laki sebagai anak pertama yaitu: (1) dapat meneruskan marganya; (2) karena dapat menanggung biaya hidup orang tuanya semasa tua; dan (3) dipandang baik untuk investasi masa depan. Adapun alasan tidak memilih anak perempuan karena anak perempuan di Tiongkok dianggap cukup melakukan pekerjaan rumah seperti ibu rumah tangga yang tidak terbebani dengan tanggung jawab orangtuanya dimasa tua. Kebijakan

One Child Policy ini secara umum bertujuan untuk mencegah lebih dari 400 juta kelahiran, tetapi kebijakan ini tidak berlaku pada keluarga asli Tiongkok yang melahirkan anaknya diluar negeri.

Sejak diterapkan kebijakan *one child policy* ini berhasil menurunkan prosentase jumlah kelahiran sebanyak 400 juta, tetapi dibalik keberhasilan ini demografi usia tua yang disebut *ageing population* justru semakin bertambah. Kondisi seperti ini mengkhawatirkan karena berpengaruh terhadap masalah sosial dan menurunnya angkatan kerja yang tidak dapat mengikuti laju perkembangan ekonomi Tiongkok yang akan datang. Penetapan kebijakan ini bermaksud untuk memperbaiki ketidakseimbangan perkembangan penduduk Tiongkok. Dengan adanya kebijakan ini maka timbulah masalah yaitu banyak laki-laki di Tiongkok yang membeli pengantin wanita di berbagai negara dengan alasan jika menikahi wanita asli di Tiongkok akan mengeluarkan mahar yang banyak dan biayanya cukup mahal, maka dari itu laki-laki di Tiongkok mengambil keputusan untuk membeli wanita dari luar negara untuk di jadikan istri atau hanya untuk keperluan seksnya saja.

Pada akhirnya setelah 35 tahun Xi Jinping sebagai pemerintahan Tiongkok pada saat itu memutuskan untuk merubah kebijakan menjadi *two child policy* pada tahun 2016, semua pasangan di Tiongkok diperbolehkan memiliki dua anak. Ini menandai berakhirnya kebijakan satu anak Tiongkok. Adanya perubahan kebijakan ini sekarang akan diizinkan untuk memiliki dua anak, katanya, mengutip pernyataan dari Partai Komunis. Kebijakan kontroversial diperkenalkan secara nasional pada tahun 1979, untuk memperlambat laju pertumbuhan penduduk. Diperkirakan telah mencegah sekitar 400 juta kelahiran. Cara ini sebenarnya untuk mengurangi kasus *bride trafficking* di Tiongkok agar laki-laki disana tidak mencari pengantin dari luar lagi. Akan tetapi dalam kasus ini agak sedikit sulit untuk merubah cara pikir orang tua yang ada di Tiongkok untuk mempunyai anak perempuan karena pola pikir mereka sudah terbiasa dengan *kebijakan one child policy*. Pada

akhirnya dengan merubah kebijakan dari *one child policy* ke *two child policy* pemerintah Tiongkok berhasil mengurangi *kasus bride trafficking*.